

PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN NIAS SELATAN

Bestari Laia¹, Sri Florina Laurence Zagoto², Yohanna Theresia Venty Fau³, Agustinus Duha⁴, Kaminudin Telaumbanua⁵, Indah Permata Sari Lase⁶, Merdina Ziraluo⁷, Maria Magdalena Duha⁸, Baziduhu Laia⁹, Baspuri Luahambowo¹⁰, Sesilianus Fau¹¹, Fatolosa Hulu¹², Tatema Telaumbanua¹³, Darmawan Harefa¹⁴
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14}Universitas Nias Raya, Indonesia.

Email: laiabestari211087@gmail.com¹, srifloren@gmail.com², yohanateresia@gmail.com³, agustinusduha@gmail.com⁴, katelaumbanua@gmail.com⁵, indahpermata@gmail.com⁶, merdinaziraluo@gmail.com⁷, mariaduha@gmail.com⁸, baziduhulaia@gmail.com⁹, baspuriluaha@gmail.com¹⁰, zerafau@gmail.com¹¹, fatolosahulu@gmail.com¹², tatematelaumbanua@gmail.com¹³, darmawan90_h24@yahoo.co.id¹⁴

ABSTRACT

The purpose of the study is to describe the academic procrastination of students and the factors that influence them. The type of research that qualitative research uses is a descriptive approach. Data collection techniques are observation, interview, and documentation. Research informants are teachers and students. The results showed that the form of academic procrastination of students is late to collect tasks, delay to start doing tasks, and delay learning time and factors that affect academic procrastination of students are internal factors that are lazy, boredom of tasks, unable to manage study time and external factors, namely parental parenting style factors, community environment and weather or Covid-19 situation.

Keywords: *Academic procrastination; learning; student*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan prokrastinasi akademik mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian adalah guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk prokrastinasi akademik mahasiswa adalah keterlambatan mengumpulkan tugas, keterlambatan memulai mengerjakan tugas, dan keterlambatan waktu belajar dan faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa adalah faktor internal yaitu malas, bosan mengerjakan tugas, tidak mampu mengatur belajar, waktu dan faktor eksternal yaitu faktor pola asuh orang tua, lingkungan masyarakat dan cuaca atau situasi Covid-19.

Kata Kunci: Prokrastinasi Akademik; Sedang Belajar; Murid

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia (Adirasa Hadi Prastyo, 2021). Tanpa pendidikan maka setiap bangsa dan negara tidak akan berkembang seperti saat ini (Laia, B., 2021). Setiap negara di dunia saling bersaing, ikut serta dalam pengembangan pendidikan di setiap negaranya. Salah satunya adalah bangsa Indonesia (Harefa, D., Hulu, 2020). Indonesia sedang mengembangkan diri dalam bidang pendidikan melalui lembaga-lembaga formal dan non formal. Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi mendidik dan membentuk jati diri peserta didik agar nantinya bisa bersaing, mengembangkan ilmu dan mengimplementasikan ilmunya di lingkungan masyarakat Indonesia maupun

Internasional (Laia, B., 2021).

Dalam proses belajarnya di sekolah tidak sedikit peserta didik yang mengalami masalah-masalah akademik, seperti pengaturan waktu belajar, memilih metode belajar untuk mempersiapkan ujian, menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang mengakibatkan peserta didik mengalami penurunan nilai akademik (Bestari Laia, 2019). Hal tersebut dimulai dengan penundaan penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru yang dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik (Fau, 2020). Sikap menunda-nunda tugas adalah hal yang dapat menghambat keberhasilan belajar siswa. Banyak faktor yang melatarbelakangi peserta didik melakukan prokrastinasi, diantaranya adalah rendahnya manajemen diri setiap siswa dalam menyelesaikan tugas akademik dan dampak dari prokrastinasi akademik juga berpengaruh pada prestasi akademik siswa (Lase, 2020). Kebiasaan-kebiasaan peserta didik tidak menyelesaikan tugas akademiknya dan tidak memanfaatkan waktu sebaik mungkin akan dapat mempengaruhi hasil belajar yang kurang baik dan tidak optimal. Prokrastinasi akademik tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan menghambat peserta didik dalam meraih prestasi dan hasil belajar yang baik (Ziraluo, 2020). Melihat dampak dari prokrastinasi ini dipandang perlu melihat dan mencari upaya membantu individu melalui proses interaksi untuk mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi oleh individu baik dalam bidang masalah pribadi, sosial, maupun belajarnya (Lase, 2021).

Berdasarkan observasi awal pada hari Rabu, tanggal 21 April 2021 di SMA Negeri 1 Aramo melalui wawancara terhadap guru bahwa sikap prokrastinasi akademik yang dialami siswa adalah diantaranya adalah tugas tidak diselesaikan secara langsung tetapi siswa menunda-nunda dalam pengerjaan tugas harian individu maupun kelompok. Hasil wawancara kepada beberapa siswa bahwa banyak peserta didik yang melakukan prokratinasi akademik diantaranya adalah dengan sengaja mengulur-ngulur waktu dalam mengumpulkan tugas, terlambat mengerjakan tugas bahkan tidak mengerjakan dan melaksanakan tugas dengan sengaja (Ziraluo, 2015). Berdasarkan pengamatan, bahwa permasalahan yang sering dialami oleh peserta didik ialah penundaan dalam mengerjakan tugas. Peserta didik yang memiliki kesulitan dalam melakukan sesuatu sering mengalami keterlambatan, maupun gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian pada Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri Di Kabupaten Nias Selatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Prokrastinasi akademik siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri.

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *Procrastination* dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “cratinus” yang berarti keputusan hari besok. Jika digabungkan menjadi menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya (Bestari Laia, 2019). Prokrastinasi akademik menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Menurut Muhid dalam (Telaumbanua, 2016) “Prokrastinasi akademik sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas-tugas akademik”.

Prokrastinasi akademik adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun peserta didik mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk. Menurut (Harefa, D., 2020) “Prokrastinasi akademik merupakan menunda-nunda pekerjaan yang mengakibatkan dampak yang kurang baik bagi pelakunya”. Prokrastinasi akademik atau penundaan ini mengakibatkan rendahnya prestasi belajar peserta didik dan berefek pada hasil

belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Menurut (Harefa, D., 2022) “Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *Inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena dan; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif”. Selanjutnya, menurut (Sugiyono, 2012) “Analisis deskriptif dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik, dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, dan dokumentasi”. Pendekatan deskriptif adalah cara menganalisis suatu masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (informan penelitian). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yaitu *participant observer*, menurut Miles dalam (Fau, 2021) “*Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati”. Menurut Yusuf dalam (Laia, 2019) “Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dari sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung”. Menurut Sugiyono dalam (Harefa, D., 2021) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa”. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, menurut Yusuf dalam (La'ia & Harefa, 2021) yaitu reduksi data, data display dan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari hasil wawancara (hasil wawancara dari informan yakni guru dan siswa), observasi dan dokumentasi.

1. Prokrastinasi akademik siswa

Selama menuntut ilmu di sekolah, siswa tidak lepas diri dari keharusan mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Siswa harus mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademiknya sesuai dengan penugasan dan dalam jangka waktu tertentu, semua penugasan yang diberikan guru harus dikerjakan dan diselesaikan tepat waktu dan adanya penundaan. Prokrastinasi akademik merupakan kegagalan dalam mengerjakan tugas dalam kerangka waktu yang diinginkan atau menunda mengerjakan tugas sampai saat-saat terakhir (Bestari Laia, 2018). Prokrastinasi Akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Ghufon dalam (Bestari Laia, 2020) mengemukakan jenis prokrastinasi akademik yaitu “Jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas

sekolah atau tugas khusus”.

Upaya menyelesaikan tugas akademik, setiap siswa mempunyai strategi yang berbeda. Ada yang langsung mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan ada pula yang memilih menunda mengerjakan tugas dengan alasan masih ada hari esok atau waktu untuk menyelesaikannya. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa guru bahwa respon siswa ketika diberikan tugas, ada yang dengan senang hati mengerjakan, ada juga yang kurang senang karena malas belajar (Surur, M., 2020). Ketika siswa diberi tugas di kelas, banyak siswa yang tidak langsung mengerjakan, sehingga menjadi tugas pekerjaan rumah, dan lebih banyak siswa yang terlambat menyerahkan tugasnya. Siswa membuat perencanaan dalam menyelesaikan tugas belajarnya bagi siswa yang merasa penting akan tugasnya, dan bagi siswa yang malas pastinya tidak akan memiliki perencanaan apapun dalam belajarnya, dan jangka pemberian tugas diberikan selama satu minggu. Penundaan pengerjaan tugas dan kewajiban belajar merupakan salah satu tanda ketidaksiapan individu dalam menggunakan waktu secara efektif. Penundaan penyelesaian tugas juga berpotensi menghambat proses belajar siswa itu sendiri.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa

Belajar merupakan tugas utama seorang siswa, namun tidak semua siswa memiliki pengelolaan belajar yang baik, khususnya dalam pengelolaan waktu. Pengelolaan waktu belajar yang kurang baik menyebabkan siswa sering melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, perilaku menunda tugas-tugas akademik disebut dengan prokrastinasi Akademik. Muhid dalam (Maria Magdalena Duha, 2021) mengemukakan “Prokrastinasi akademik sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas-tugas akademik”.

Prokrastinasi merupakan salah satu perilaku yang tidak efisien dalam penggunaan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai mengerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Prokrastinasi merupakan masalah serius yang membawa konsekuensi bagi pelakunya. Perilaku prokrastinasi akademik, terbentuk dan berkembang dalam proses sosialisasi yang dimulai dari keluarga, akan diperkuat di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Siswa yang melakukan prokrastinasi akademik tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya perilaku prokrastinasi itu sendiri. Tinggi rendahnya perilaku prokrastinasi akademik siswa diduga banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentukannya. (Ghufron, M Nur; Risnawita S, 2012) mengkategorikan faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. a) Faktor Internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu. b) Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu berupa pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang *lenient*. (1) Gaya Pengasuhan Orang tua. Tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak, sedangkan tingkat pengasuhan demokratis ayah menghasilkan anak yang bukan prokrastinator. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan *avoidance procrastination* menghasilkan anak yang memiliki kecenderungan untuk melakukan *avoidance procrastination* pula. (2) Kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan yang *lanient* prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan dari pada lingkungan yang penuh pengawasan. Tingkat atau level sekolah, juga apakah sekolah terletak di desa

ataupun di kota tidak memengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang (Laia, B., 2021).

Salah satu faktor yang diduga menyebabkan perilaku prokrastinasi akademik siswa adalah faktor keluarga, berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa bahwa orang tuanya tidak terlalu peduli dengan kegiatan belajar anaknya sehingga anak belajar semaunya sendiri, kelengkapan sarana dan prasarana belajar di rumah juga menjadi salah satu alasan siswa untuk tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa guru bahwa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa yaitu faktor dari siswa itu sendiri yang malas belajar, lupa membawa tugas ke sekolah, dan faktor dari luar diri siswa yaitu pengaruh dari teman sebayanya yang mengajak bermain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa adalah faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang melakukan prokrastinasi akademik karena malas, kebosanan terhadap tugas, tidak dapat mengelola waktu belajar dan bermain, dan faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa yaitu faktor orang tua siswa yang kurang memperhatikan kegiatan belajar di rumah, sarana dan prasarana belajar siswa (buku, paket, kuota internet, pulpen, dan lain-lain), pengaruh dari lingkungan siswa itu sendiri, dari teman-temannya yang memberikan pengaruh buruk dalam pergaulan yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain atau sekedar berkumpul dengan teman sebayanya daripada belajar di rumah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sendiri, faktor-faktor terjadinya prokrastinasi ini disebabkan karena dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut yakni kondisi fisik dan psikologis. Kondisi fisik maksudnya adalah anak atau siswa memiliki fisik yang lemah sehingga penerimaan mereka terhadap sesuatu semakin kurang bersemangat. Kondisi psikologis yakni anak memiliki tingkat emosional dalam belajar yang rendah dan rata-rata sehingga mempengaruhi tindakan anak untuk berbuat. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh gaya pengasuhan orang tua, lingkungan masyarakat dan cuaca/situasi. Kebiasaan masyarakatnya kebanyakan bertani dan berkebun. Pertama, tentu ini mempengaruhi gaya pengasuhan orang tua yang hanya memberikan tanggung jawab kepada pihak sekolah untuk mendidik dan mengarahkan anaknya tanpa memberikan dan mendidik anaknya lebih baik lagi. Terbukti anak dibiarkan saja berkembang dan belajar sendiri tanpa motivasi. Kedua, kondisi lingkungan dimana lingkungan siswa juga mempengaruhi karakter anak. Masyarakat sekitar wilayah SMA Negeri, kebanyakan belum tamat sekolah sehingga antusias dalam memotivasi anak rendah dalam bidang pendidikan. Ketiga, cuaca atau kondisi. Salah satu penyebab munculnya prokrastinasi ini karena situasi pandemi Covid-19. Hal ini memungkinkan anak semakin tidak semangat dalam belajarnya. Efek dari pandemi ini, menyebabkan situasi baru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan sebelum pandemi adalah tatap muka (luring) berubah menjadi dalam jaringan (daring). Hal ini memberikan efek pada kehadiran siswa di sekolah yang semakin dikurangi karena pandemi. Berdasarkan pengamatan peneliti, karena pembelajaran daring pada masa pandemi, banyak sekolah yang tidak bisa melakukan pertemuan secara daring karena kondisi jaringan yang tidak tersedia karena pedalaman. Sehingga sekolah hanya bisa memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah dan diserahkan di sekolah tanpa pertemuan. Hal ini menyebabkan berkurangnya semangat anak untuk mengerjakan tugasnya. Ditambah lagi, selama masa pandemi, kebanyakan masyarakat susah mencari kerja karena pandemi covid-19 sehingga keinginan orang tua menyekolahkan anaknya semakin rendah karena pendapatan keluarga berkurang.

PENUTUP

Bentuk-bentuk prokrastinasi akademik siswa terlambat mengumpulkan tugas, menunda untuk memulai mengerjakan tugas, dan menunda waktu belajar. Terlambat mengumpulkan tugas salah satu kebiasaan siswa dalam belajarnya adalah terlambat menyerahkan tugas. Maksudnya adalah anak tidak menyerahkan tugas karena belum menyiapkan tugas tersebut dengan baik sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Sesuai dengan hasil wawancara kepada guru bahwa keterlambatan ini terjadi karena banyak siswa melalaikan pekerjaan rumah atau tugas yang diberikan oleh guru. Mereka kurang motivasi dalam menyiapkan tugas tepat waktu. Hal ini dialami oleh setiap guru yang biasa

Menunda untuk memulai mengerjakan tugas hasil penelitian menunjukan siswa kebanyakan melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas setiap harinya. Siswa tidak menunjukan betapa pentingnya waktu dan usaha mereka bila mereka tidak mengerjakan pekerjaan yang diberikan. Hal ini muncul karena anak tidak punya semangat dan cita-cita yang jelas ke depan. Menunda waktu belajar adalah kata yang tepat dalam kesuksesan seseorang. Hal ini berlaku bagi mereka yang mau berhasil dan sukses serta memiliki cita-cita yang jelas. Namun, sebaliknya banyak anak menunda waktu belajarnya. Mereka lebih memilih bermain *handphone* dari pada membuka bukunya. Mereka tidak punya manajemen waktu yang baik sehingga mereka kehilangan arah dan tujuan untuk mencapai kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirasa Hadi Prastyo, D. (2021). *Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19*. Nuta Media.
- Bestari Laia. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70.
- Bestari Laia. (2019a). Improving the Students' Ability in Speaking by Using Debate Technique at the Tenth Grade of SMK Negeri 1 Aramo". *Scope: Journal of English Language Teaching*, 4(1), 1–9.
- Bestari Laia. (2019b). Social Injustice In Stella Knightley's Novel Girl Behind The Mask. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315.
- Bestari Laia. (2020). MOTIVASI DAN BUDAYA BERBAHASA INGGRIS MASYARAKAT DAERAH TUJUAN WISATA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI TINGKAT SLTA (STUDI KASUS: DESA LAGUNDRI-DESA SORAKE. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602.
- Fau, Y. T. V. (2020). PERBEDAAN PERTUMBUHAN TANAMAN SAWI SENDOK (POKCOY) PADA MEDIA TANAM HIDROPONIK DAN MEDIA TANAM TANAH DI DESA HILINAMOZAU RAYA KECAMATAN ONOLALU KABUPATEN NIAS SELATAN. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 267–267.
- Fau, Y. T. V. (2021). UJI KUALITAS MIKROBIOLOGI AIR MINUM ISI ULANG YANG DIPRODUKSI DEPOT AIR MINUM ISI ULANG DI KECAMATAN TELUKDALAM KABUPATEN NIAS SELATAN. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 9(2), 586–595.
- Ghufron, M Nur; Risnawita S, R. (2012). *Teori-teori Psikologi*. PT. AR-RUZZ Media.

- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. CV. Embrio Publisher.,
- Harefa, D., D. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Index Card Match Di SMP Negeri 3 Maniamolo. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 1–14.
- Harefa, D., D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332.
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Laia, B., D. (2021). Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159–168.
- Laia, B. (2019). Improving the Students' Ability in Speaking by Using Debate Technique at the Tenth Grade of SMK Negeri 1 Aramo. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 4(1), 1–9.
- Lase, I. P. S. (2020). PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA, TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT SISWA UNTUK MELANJUTKAN KEPERGURUAN TINGGI SMK KABUPATEN NIAS. *Jurnal Education and Development*, 8(2).
- Lase, I. P. S. (2021). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA FISIK, PROMOSI JABATAN DAN HUBUNGAN INTERPERSONAL TERHADAP KEPUTUSAN KERJA PEGAWAI DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN NIAS. *Jurnal Education and Development*, 9(2).
- Maria Magdalena Duha, S. F. L. Z. (2021). PEMANFAATAN JENIS-JENIS TUMBUHAN UNTUK DI JADIKAN OBAT KONSUMSI KELUARGA. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Telaumbanua, K. (2016). Konsep Dasar Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 49.
- Ziraluo, M. (2015). Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kultura*, 16.
- Ziraluo, M. (2020). ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI, ILIKUSI, DAN PERLOKUSI PADA DEBAT CAPRES-CAWAPRES REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2019. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 249.